

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Inovasi berpengaruh terhadap knowledge management system usaha. Hal ini memiliki arti bahwa inovasi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh praktisi pekerja kreatif akan memberikan pengaruh terhadap implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Kemampuan inovasi tersebut akan membantu usaha dalam memposisikan dirinya di pasar.
- b. Knowledge management system usaha tidak berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa knowledge management system usaha melalui pengaruh inovasi tidak dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena setiap kelompok pekerja dalam usaha industri kreatif bekerja sama saling melengkapi. Inovasi merupakan input sekaligus output dalam aktivitas usaha ekonomi kreatif. Sehingga keunggulan bersaing tidak dapat dicapai melalui implementasi knowledge management usaha karena kemampuan dalam inovasi dihasilkan bukan dari implementasi knowledge management.
- c. Inovasi berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa inovasi dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan. Inovasi merupakan input sekaligus output dalam aktivitas usaha ekonomi kreatif. Sehingga keunggulan bersaing hanya dapat dicapai melalui kemampuan dalam melakukan inovasi.
- d. Knowledge management system usaha tidak memediasi hubungan Inovasi terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa knowledge management system usaha tidak dapat melakukan substitusi tacit knowledge yang dimiliki oleh creative talent untuk dilakukan kepada orang lain diluar pemiliknyanya. Sehingga knowledge management system tidak memediasi hubungan inovasi terhadap sustainable competitive advantage.
- e. Teknologi berpengaruh terhadap knowledge management system usaha. Hal ini memiliki arti bahwa teknologi yang digunakan memberikan pengaruh terhadap implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Teknologi yang tepat dapat mendukung produktivitas pekerja sehingga teknologi akan berpengaruh

terhadap knowledge management system .

- f. Knowledge management system usaha tidak berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa knowledge management system usaha melalui pengaruh teknologi tidak dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- g. Teknologi berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa teknologi dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- h. Knowledge management system usaha tidak memediasi hubungan teknologi terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa implementasi knowledge management system usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi yang dimiliki oleh creative talent. Sehingga knowledge management system tidak memediasi hubungan teknologi terhadap sustainable competitive advantage.
- i. Model intelektual berpengaruh terhadap knowledge management system usaha. Hal ini memiliki arti bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh setiap pekerja dalam usaha industri kreatif berpengaruh terhadap implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif.
- j. Knowledge management system usaha berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa modal intelektual dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan. Modal intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja dalam usaha industri kreatif dalam mengemban tugas secara profesional. Sehingga implementasi knowledge management system usaha melalui pengaruh modal intelektual akan membawa usaha industri kreatif mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan.
- k. Modal intelektual berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa modal intelektual dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- l. Knowledge management system usaha memediasi hubungan modal intelektual terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa implementasi knowledge management system usaha industri kreatif melalui modal intelektual dapat membawa usaha kepada keunggulan bersaing berkelanjutan. Modal intelektual yang dimiliki dapat mengarahkan perilaku pekerja untuk profesional dan dapat diandalkan. Sehingga knowledge management system memediasi hubungan modal intelektual terhadap sustainable competitive advantage.

- m. Kreativitas berpengaruh terhadap knowledge management system usaha. Hal ini memiliki arti bahwa kreativitas sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pekerja kreatif akan memberikan pengaruh terhadap implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif.
- n. Knowledge management system usaha tidak berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa knowledge management system usaha melalui pengaruh kreativitas tidak dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- o. Kreativitas berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa kreativitas dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- p. Knowledge management system usaha tidak memediasi hubungan kreativitas terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa implementasi knowledge management system usaha melalui kreativitas yang dimiliki oleh para pekerja kreatif tidak membawa usaha industri kreatif memiliki keunggulan bersaing berkelanjutan.
- q. Modal sosial berpengaruh terhadap knowledge management system usaha. Hal ini memiliki arti bahwa modal sosial berpengaruh terhadap implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif.
- r. Knowledge management system usaha berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa modal sosial dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- s. Modal sosial tidak berpengaruh terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa modal sosial tidak dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.
- t. Knowledge management system usaha memediasi hubungan modal sosial terhadap sustainable competitive advantage. Hal ini berarti bahwa implementasi knowledge management system usaha industri kreatif melalui modal sosial dapat membawa usaha kepada keunggulan bersaing berkelanjutan.

6.2. Kebaharuan Penelitian

a. Hubungan Knowledge Management System Terhadap *Sustainable competitive advantage* Competitive Advantage Pada Saat Ada Interaksi Inovasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa inovasi secara signifikan mempengaruhi knowledge management system usaha. Namun knowledge management

system usaha industri kreatif melalui inovasi tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing keberlanjutan. Kemampuan inovasi yang dimiliki para pekerja merupakan aset berharga sehingga para pekerja kreatif akan terus mengembangkan kemampuan mereka berupa keterampilan dan bakat dalam membuat desain visual yang menarik, mudah diingat, dan dapat dipahami dan diterima oleh target audience. Selain itu dikarenakan kemampuan tersebut adalah berupa tacit knowledge berupa pengetahuan dalam memilih kalimat, huruf, ukuran, warna, dan nuansa yang dimasukkan di dalam desain komunikasi visual sulit untuk dibagikan sehingga implementasi knowledge management system usaha tidak dapat mengkomodifikasi kemampuan tersebut. Maka inovasi dalam mencapai keunggulan bersaing usaha hanya dapat dilakukan oleh pekerja kreatif melalui pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki.

b. Hubungan Knowledge Management System Terhadap *Sustainable competitive advantage* Competitive Advantage Pada Saat Ada Interaksi Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa teknologi secara signifikan mempengaruhi implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Namun implementasi knowledge management system melalui teknologi tidak dapat membawa usaha industri kreatif mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Teknologi secara langsung dapat mempengaruhi keunggulan bersaing berkelanjutan usaha industri kreatif. Teknologi hanya dapat digunakan dan diaplikasikan oleh para pekerja kreatif sehingga walaupun pengetahuan dan penggunaan teknologi dibagikan kepada organisasi, pengetahuan akan pengaplikasian teknologi tersebut tidak dapat menggantikan pengetahuan bakat dan keterampilan dari pekerja kreatif itu sendiri.

c. Hubungan Knowledge Management System Terhadap *Sustainable competitive advantage* Competitive Advantage Pada Saat Ada Interaksi Modal Intelektual

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa modal intelektual secara signifikan mempengaruhi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Selanjutnya knowledge management system memediasi hubungan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan usaha ekonomi kreatif. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual dalam membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan lebih besar dibandingkan ketika melalui peran *knowledge management system*. Modal intelektual berpengaruh pada implementasi knowledge management system usaha dalam mencapai keberlanjutan, hanya saja pada konteks usaha industri kreatif modal intelektual merupakan keunggulan yang dimiliki dan

dibangun oleh pekerja kreatif sehingga dalam kegiatan bisnis usaha industri kreatif produk yang dikomersilkan berasal dari kemampuan, bakat dan keterampilan tersebut. Selain itu kebanyakan pengetahuan yang dimiliki hanya dipahami dan diaplikasikan oleh para pekerja usaha ekonomi kreatif. Sehingga impactnya adalah modal intelektual akan lebih besar pengaruhnya dalam mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan.

d. Hubungan Knowledge Management System Terhadap *Sustainable competitive advantage* Competitive Advantage Pada Saat Ada Interaksi Kreatifitas

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa kreatifitas secara signifikan mempengaruhi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Namun implementasi knowledge management system melalui kreatifitas tidak dapat membawa usaha industri kreatif kepada keunggulan bersaing berkelanjutan. Kreatifitas secara langsung dapat mempengaruhi keunggulan bersaing berkelanjutan usaha industri kreatif. Kreatifitas merupakan input dan sekaligus output dalam usaha ekonomi kreatif. Oleh karena itu kreatifitas merupakan aset penting yang dimiliki oleh usaha industri kreatif melalui orang-orang kreatif yang dimilikinya. Kemampuan kreatif diperoleh secara personal dari pengalaman, keterampilan, dan motivasi diri dalam memproduksi gagasan kreatif. Sehingga walaupun gagasan ide kreatif dibagikan melalui implementasi knowledge management usaha ekonomi kreatif, aplikasi gagasan kreatif bernilai komersil hanya jika diaplikasikan oleh para pekerja kreatif yang memiliki bakat secara eksklusif tersebut.

e. Hubungan Modal Sosial Terhadap *Sustainable Competitive Advantage* Secara Langsung Dan Tidak Langsung Melalui Knowledge Management System

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa modal sosial secara signifikan mempengaruhi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Modal sosial memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan usaha industri kreatif melalui peran mediasi *knowledge management system* usaha ekonomi kreatif. Modal sosial tidak memiliki terhadap *sustainable competitive advantage* secara langsung. Modal sosial dapat diberdayakan dalam upaya memperoleh pengetahuan dan menggunakannya untuk mencapai keunggulan bersaing melalui implementasi knowledge management usaha ekonomi kreatif. Membangun hubungan relasi dan jaringan kerja yang baik harus diciptakan dan dilakukan oleh setiap kelas kreatif dalam menjalankan usaha industri kreatif dalam upaya untuk memperoleh dan menjaga

pengetahuan dan mempertahankan mereka (pekerja kreatif).

6.3. Saran Penelitian

Untuk dapat meminimalisasi permasalahan maka yang dapat dilakukan adalah :

1. Pemerintah daerah dapat berperan didalam mempromosikan dan menggunakan produk industri kreatif yang dihasilkan sehingga mampu mendorong usaha industri kreatif daerah secara berkesinambungan. Selain itu pemerintah daerah juga harus mampu berpartisipasi membuka ruang dalam mengembangkan bakat pekerja kreatif dan usaha industri kreatif melalui upaya pemberian workshop dan pelatihan serta arahan kebijakan yang mengatur jumlah usaha industri kreatif. Hal ini bertujuan agar pekerja kreatif dapat bekerja secara profesional dan usaha industri kreatif dapat mencapai berkelanjutan baik dalam upaya visi melestarikan nilai nilai positif sosial masyarakat Riau, memberikan pengetahuan lokal akan gambaran dan identitas daerah Riau, juga dalam menciptakan keunggulan bersaing yang unik dan berbeda yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi, sosial dan budaya.
2. Akademisi harus mampu menyalurkan ide dan gagasan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pebisnis dan pemerintah daerah di dalam mengembangkan usaha industri kreatif. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kerjasama antara dinas pendidikan dan Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, Swasta sehingga diperoleh suatu arahan yang bersifat praktis dan kebijakan yang tepat untuk membangun usaha industri kreatif yang potensial untuk dikembangkan sesuai dengan konteks regional. Selain itu para akademisi dapat melakukan penelitian terkait fenomena yang mempengaruhi aktivitas dan keberhasilan industri kreatif melalui konteks regional ataupun isu-isu terkini yang dibahas dalam riset-riset terkait industri kreatif.
3. Pebisnis harus dapat melakukan perbaikan dalam upaya mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Perbaikan dapat dilakukan melalui membuat prosedur untuk memperoleh pengetahuan tentang pelanggan. Seluruh pelanggan dapat memberikan secara bebas kritikan dan saran melalui mekanisme yang legal namun dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu usaha industri kreatif harus melakukan upaya membangun hubungan bisnis dengan pemasok sehingga produksi usaha industri kreatif terus berjalan dan bermanfaat bagi pekerja kreatif dalam memperoleh pengalaman dan mengembangkan kemampuannya. Kemampuan berupa keterampilan dan bakat yang dimiliki individu sulit untuk di proteksi, namun upaya mempertahankan dan menjaga aset pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan membangun modal sosial yang baik. Selain itu usaha

industri kreatif harus memberikan kebebasan yang terukur kepada pekerja kreatif dalam mengekspresikan keterampilan dan bakat desain komunikasi visual yang mereka miliki untuk terus menggali potensi diri mereka tanpa khawatir akan resiko yang diterima, hal ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan *creative talent* dalam menyusun anggaran pengeluaran usaha ekonomi kreatif yang akan didistribusikan untuk produktivitas kerja dan menyusun aturan/kebijakan dalam meminimalisir dampak resiko terhadap usaha.

6.4. Keterbatasan Penelitian

Walaupun temuan dari penelitian ini sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu bidang bisnis dan industri kreatif, namun memiliki beberapa keterbatasan karena (1) data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode kuantitatif sehingga untuk selanjutnya untuk memperoleh informasi dan data yang kaya maka dapat dilakukan dengan metode *mix method* sehingga dapat lebih mampu menyempurnakan hasil penelitian. (2) penelitian masih terfokus pada industri kreatif sub sektor desain komunikasi visual di Riau dan diharapkan untuk dikomparasi dengan industri kreatif sub sektor lainnya sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai fenomena keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*) pada industri kreatif secara umum di Riau. (3) peneliti dalam melakukan penelitian terfokus pada unit analisis pemilik usaha, pengelola, tenaga teknis/operasional industri kreatif desain komunikasi visual penelitian selanjutnya dapat memasukkan pemerintah, media, komunitas *creative talent*, dan bisnis sebagai unit analisis dalam menkonfirmasi dan menganalisis upaya sinergitas untuk tujuan keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*) usaha industri kreatif.

6.5. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini disajikan dalam tiga pokok bahasan yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kebijakan yang dijelaskan sebagai berikut.

6.5.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi teoritis yang signifikan dan mampu secara teoritis dikembangkan.

1. Penelitian ini menciptakan model keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*) usaha industri kreatif melalui tinjauan pengaruh inovasi, teknologi, modal intelektual, kreatifitas, dan modal sosial dan peran mediasi knowledge management system.

2. Penelitian ini memberikan model yang menghubungkan antara inovasi, teknologi, modal intelektual, kreatifitas, modal sosial, terhadap knowledge management system, dan sustainable competitive advantage sehingga dapat digunakan dalam teori pengembangan usaha industri kreatif pada konteks negara yang konsen pada industri kreatif.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa *sustainable competitive advantage* usaha industri kreatif dipengaruhi paling besar oleh inovasi, kemudian teknologi, kreatifitas, modal intelektual, dan modal sosial. Sehingga untuk keberlanjutan industri kreatif, dunia pendidikan kedepannya berprioritas dalam menstimuli dan menumbuhkan daya inovatif.
4. Penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa implementasi knowledge management system tidak selamanya mengarahkan usaha pada keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*). *Knowledge management system* tidak memediasi dalam hubungan inovasi, teknologi, dan kreatifitas terhadap *sustainable competitive advantage* dikarenakan secara langsung ketika dihubungkan KMS tidak berpengaruh terhadap *sustainable competitive advantage*. Sehingga karakteristik KMS pada industri kreatif berbeda pengimplementasiannya dengan sektor industri diluar industri kreatif.
5. Penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa knowledge management system dapat mengarahkan usaha pada keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*). Peran mediasi knowledge management system terhadap hubungan modal intelektual, modal sosial terhadap *sustainable competitive advantage* menunjukkan bahwa jika implementasi knowledge management system dilakukan melalui modal sosial dan modal intelektual maka akan membuat usaha industri kreatif mencapai *sustainable competitive advantage*.

6.5.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi praktis yang signifikan dan mampu secara praktis dikembangkan.

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada para pemilik usaha industri kreatif bahwa kemampuan inovasi yang dilakukan oleh para pekerja kreatif merupakan aset paling penting untuk mencapai keberlanjutan usaha. Sehingga pemilik usaha harus berupaya membangun dan mengembangkan secara kontinu karakteristik unik yang mampu membawa hasil produk usaha industri kreatif memiliki keunggulan

bersaing yang berbeda dengan produk ekonomi kreatif sejenis lainnya.

2. Penelitian ini memberikan pemahaman kepada para pengusaha industri kreatif bahwa pemanfaatan teknologi sangat penting dalam upaya mencapai keunggulan bersaing keberlanjutan. Sehingga pemilik usaha dapat mensupport dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang dapat digunakan oleh para pekerja kreatif dalam upaya mengembangkan dan menerapkan keahliannya serta mempermudah aksesibilitas dalam pelaksanaan aktivitas pekerjaan.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemilik usaha industri kreatif bahwa kreatifitas yang dimiliki secara eksklusif oleh para *creative talent* yang ada dapat membawa usaha kepada keunggulan bersaing berkelanjutan walaupun tidak semua ide gagasan kreatif dapat diberdayakan oleh pemilik usaha industri kreatif dalam rangka efisiensi. Sehingga pemilik usaha dapat melakukan evaluasi dan memilih alternatif gagasan kreatif yang paling memungkinkan dan menguntungkan untuk direalisasikan bersama dengan para *creative talent*.
4. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemilik usaha industri kreatif bahwa modal intelektual dapat membawa usaha ekonomi kreatif pada keunggulan bersaing berkelanjutan. Sehingga kemampuan modal intelektual harus ditingkatkan, dan melalui implementasi knowledge management system usaha industri kreatif dapat diketahui seperti apa kebutuhan keterampilan yang akan diberikan melalui training dan workshop sehingga modal intelektual secara kontinu ditingkatkan.
5. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemilik usaha industri kreatif bahwa modal sosial dapat membawa usaha industri kreatif kepada keberlanjutan melalui implementasi knowledge management system usaha ekonomi kreatif. Sehingga pemilik usaha industri kreatif harus memberdayakan modal sosial seperti hubungan relasi dengan stakeolder dan jaringan kerja profesional yang baik sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan gambaran perubahan yang terjadi dalam bisnis yang dapat mempengaruhi implementasi knowledge management system usaha untuk mencapai keunggulan bersaing secara berkelanjutan.

6.5.3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi kebijakan yang signifikan dan dapat dikembangkan.

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah terkait yaitu dalam hal ini badan ekonomi kreatif (bekraf) dan pemerintah daerah bahwa perlu melakukan

pendataan terhadap semua jenis usaha industri kreatif yang ada diprovinsi Riau, khususnya usaha industri kreatif desain komunikasi visual. Hal ini disebabkan karena usaha industri kreatif desain komunikasi visual merupakan salah satu usaha yang banyak tumbuh di Riau. Sehingga melalau data yang akan diperoleh dapat dimonitor kegiatan bisnis yang dilakukan dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh para pemilik, pengelola usaha dan para pekerja kreatif sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan dan arahan dalam upaya agar ekonomi kreatif di Riau unggul dan dapat mencapai keberlanjutan usaha.

2. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah terkait yaitu badan ekonomi kreatif dan pemerintah daerah untuk kembali merumuskan sistem pendidikan di daerah dengan memberikan mata pelajaran yang aplikatif dan membangun spirit kewirausahaan. Sistem pendidikan ini mengarah pada spesifikasi kemampuan yang mengutamakan daya kreatifitas dan inovasi terhadap produk ekonomi kreatif yang unggulan serta diarahkan untuk menjadi sektor yang dapat digunakan dalam mendukung aktivitas usaha sektor lainnya di provinsi Riau secara khusus, nasional dan bahkan global.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah terkait yaitu badan ekonomi kreatif dan pemerintah daerah bahwa modal sosial dapat membawa usaha industri kreatif mencapai keberlanjutan melalui proses knowledge management usaha. Sehingga pemerintah perlu membuat kebijakan terhadap upaya dalam membangun modal sosial pada kontek daerah Riau yang sangat majemuk untuk diterapkan pada usaha ekonomi kreatif. Sehingga mempermudah transfer knowledge terhadap usaha ekonomi kreatif sektor desain komunikasi visual secara khusus dalam menghasilkan karya atau produk ekonomi kreatif yang sesuai dengan ekspektasi pelanggan (masyarakat) melalui menciptakan nilai kebersamaan dalam membangun ekonomi kreatif di daerah Riau.
4. Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pemerintah terkait yaitu badan ekonomi kreatif dan pemerintah daerah bahwa modal intelektual dapat membawa usaha industri kreatif mencapai keberlanjutan. Sehingga pemerintah dapat memfasilitasi upaya menghasilkan hak kekayaan intelektual usaha ekonomi kreatif. Selain itu pemerintah juga dapat melibatkan swasta dalam program pengembangan komunitas (*community development*) dalam pengelolaan bisnis usaha industri kreatif yang dilakukan secara profesional dan meningkatkan bakat dan ketrampilan para *creative talent* baik melalui pemberian pelatihan maupun pengalaman.

6.6. Agenda Penelitian Lanjutan

Penelitian ini telah memberikan wawasan kunci mengenai keberlanjutan (*sustainable competitive advantage*) usaha industri kreatif dilihat dari inovasi, teknologi, modal intelektual, kreatifitas, modal sosial melalui mediasi *knowledge management system* pada industri kreatif sub sektor desain komunikasi visual di Riau baik dari teori dan perspektif praktis dan kebijakan. Penelitian ini juga telah memberi landasan untuk penelitian lebih lanjut. Sehingga adapun agenda penelitian lanjutan yang perlu dilakukan adalah :

1. Metode kuantitatif menggunakan software AMOS sudah digunakan dalam penelitian ini dan terdapat keterbatasan yaitu dalam jumlah responden. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik
2. Karena uji model sudah dilakukan maka penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara model ini ketika objek penelitiannya adalah ekonomi kreatif dengan sub sektor yang berbeda.
3. Bertentangan dengan hipotesis hubungan *knowledge management system* terhadap *sustainable competitive advantage* yang tidak berpengaruh pada saat ada interaksi antara variabel inovasi, teknologi, kreatifitas sebagai variabel eksogen terhadap *knowledge management system*. Hal ini dikarenakan kemampuan inovasi, teknologi dan kreatifitas eksklusif dimiliki oleh pekerja kreatif sehingga implementasi *knowledge management system* usaha justru membatasi kebebasan berekspresi para pekerja kreatif. Sehingga implementasi *knowledge management system* usaha industri kreatif harus diarahkan sebagai implementasi kolaborasi pengetahuan. Kombinasi pengetahuan antara creative talent dan pengetahuan bisnis untuk tujuan memperoleh keuntungan dan mencapai keunggulan bersaing. Maka selanjutnya pemahaman akan *knowledge management system* usaha industri kreatif harus diarahkan pada upaya melakukan penyesuaian dan kombinasi pengetahuan dan kapasitas dari setiap struktur maupun *stakeholder* dalam usaha industri kreatif seperti yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. *Knowledge management system* usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh knowledge, mengonverikannya pada kapasitas perusahaan, mengaplikasikan knowledge, dan mempertahankan melalui proses proteksi pengetahuan. Kolaborasi pengetahuan dari setiap bagian dalam bisnis usaha industri kreatif akan membawa usaha industri

kreatif terhadap keberlanjutan.

4. Hubungan modal intelektual terhadap sustainable competitive advantage secara langsung lebih besar pengaruhnya. Sehingga perlu dikaji sejauh mana implementasi *knowledge management system* usaha industri kreatif dapat secara tepat dilakukan untuk dapat menciptakan keberlanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun defenisi knowledge management system dalam usaha industri kreatif bukan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, membagi pengetahuan, dan menciptakan pengetahuan dalam mencapai keunggulan bersaing tetapi sebagai upaya menyesuaikan pengetahuan para creative talent terhadap kapasitas usaha.
5. Melakukan perbandingan antara usaha ekraf dengan kecepatan inovasi tinggi dengan usaha ekonomi kreatif dengan kecepatan inovasi yang lambat.
6. Melakukan penelitian yang berkaitan dengan penciptaan keunggulan bersaing berkelanjutan melalui tinjauan aspek yang berbeda seperti; aspek gender, aspek permodalan, aspek spiritualitas, aspek etnisitas.

